

## **PENGARUH KOMITMEN PROFESIONAL MULTI DIMENSI TERHADAP PERILAKU *UNDERREPORTING OF TIME* (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK SECOND TIERS DI INDONESIA)**

**Sri Wahyuni**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda  
safawahyuni@gmail.com

**Abstract:** The purpose of this study is to determine the commitment of professional affective, professional commitment continuance, normative professional commitment to underreporting of time behavior. The population in this study is the auditor at Public Accounting Firm second tiers in Indonesia. Collection of sample of 70 people. Data processing is done by structural equation modeling analysis using WarpPLS 5.0 software. The results show that professional commitment has a positive effect on underreporting of time behavior. This indicates that the higher the professional auditor's commitment, the better the auditor handles the underreporting of time behavior, and the lower the auditor's professional commitment, the lower the ability to handle underreporting of time behavior.

**Keywords:** *Professional Affective Commitment, Continuance Professional Commitment, Normative Professional Commitment, Underreporting Of Time Behavior*

### **PENDAHULUAN**

Sikap merupakan pembawaan yang dapat dipelajari dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap benda, kejadian-kejadian atau makhluk hidup lainnya. Menurut Alport dalam (Tri Rusmi Widayatun, 1999 :218) sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak. *Louis Thurstone, Rensis Likert*, dan *Charles Osgood* mendefinisikan sikap sebagai suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan (Azwar, 1995:4). Secara lebih spesifik, Thurstone (dalam Azwar, 1995:5) memformulasikan sikap sebagai derajat afek positif atau afek negatif terhadap suatu objek psikologis. Pendapat serupa diungkapkan oleh ahli psikologi lain seperti Berkowitz. Berkowitz (dalam Azwar, 1995:5) mengatakan bahwa sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut.

Sikap dalam arti sempit adalah pandangan atau kecenderungan mental.

Menurut Bruno (1987) sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu (Syah. 2005:120). Dengan demikian pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Begitu juga situasi yang dialami auditor dalam melakukan pekerjaannya.

Auditor sebagai profesi yang memberikan jasanya sebagai akuntan publik mempunyai peran yang sangat penting dalam pemeriksaan laporan keuangan. Laporan keuangan yang telah diaudit digunakan para pemakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Probabilitas auditor menemukan kekeliruan dan ketidakberesan dalam laporan keuangan yang diaudit dipengaruhi kemampuan teknis auditor seperti; pendidikan, pengalaman, profesionalisme, independensi, dan perilaku auditor dalam pelaksanaan program audit (DeAngelo, 1980).

Perilaku auditor dalam pelaksanaan program audit merupakan

faktor penting yang berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan Kantor Akuntan Publik (McNamara dan Liyanarachchi, 2008). Pelaksanaan prosedur audit secara cermat dan seksama sebagaimana digariskan dalam program audit membantu Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk dapat menghasilkan jasa audit yang berkualitas.

Kesuksesan seorang auditor dalam melaksanakan penugasan audit sangat ditentukan oleh adanya dukungan organisasi dan situasi pada saat melaksanakan audit (Maya, 2011). Akan tetapi, situasi ini dibatasi oleh anggaran waktu yang terbatas untuk menyelesaikan penugasan audit dan ini bisa menyebabkan auditor melakukan perilaku disfungsi audit. Menurut Adanan (2009) perilaku disfungsi audit itu sendiri merupakan perilaku menyimpang yang dilakukan seorang auditor dalam bentuk kecurangan atau tidak patuh pada standar audit.

Hasil-hasil penelitian terdahulu menunjukkan terdapat ancaman atas penurunan kualitas audit sebagai akibat tindakan disfungsi audit yang kadang-kadang dilakukan auditor dalam menyelesaikan tugas audit (misalnya; Gundry, 2006; Adanan, 2009; Maya, 2011; Paino, 2011; Yuen, Law, Lu, Guan, 2012; Muslim, 2014). Dalam literatur, salah satu tindakan yang dilakukan auditor dalam pelaksanaan program audit disebut perilaku *underreporting of time* (URT).

Literatur menyatakan bahwa URT sebagai tindakan yang dapat menurunkan kualitas audit secara langsung (Paino dan Thani, 2011). Perilaku URT selain digolongkan sebagai perilaku disfungsi dapat juga digolongkan sebagai perilaku tidak etis. Perilaku tidak etis adalah setiap tindakan yang diperbuat seseorang yang dapat berdampak buruk pada pihak lain.

Seorang auditor dalam bekerja juga dipengaruhi oleh karakteristik. Karakteristik individual merupakan faktor yang secara unik berhubungan dengan individual atau ciri yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakteristik individual meliputi karakteristik personalitas seperti kepribadian, gender, kebangsaan dan hasil-hasil dari proses sosialisasi dan pengembangan sumber daya manusia seperti komitmen organisasional dan komitmen profesional (Richardson dan Ford, 1994).

Menurut Shaub (1993) komitmen profesional merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap perilaku auditor. Komitmen profesional didefinisikan sebagai sikap kesetiaan individu kepada organisasi untuk mencapai tujuan dan keberhasilan organisasi dimana individu merupakan bagian dari organisasi tersebut.

Komitmen profesional itu sendiri berasal dari mengikuti perkembangan keberadaan komitmen profesional multi-dimensi pada profesi di luar akuntansi, Meyer dan Allen (1993) dalam (Jaros, 2007). Komitmen profesional multidimensi pada profesi akuntansi yang terdiri: komitmen profesional *affective* (*affective professional commitment*), komitmen profesional *continuance* (*continuance professional commitment*) dan komitmen profesional *normative* (*normative professional commitment*) (Hall, Smith dan Langfield-Smith, 2005).

Komitmen profesional *affective* (KPA) merupakan bentuk komitmen auditor terhadap profesinya yang berkaitan dengan keterkaitan emosional, dimana auditor mengidentifikasi diri dan tujuan dengan nilai-nilai profesi (Hall, Smith and Langfield-Smith, 2005). Komitmen profesional *continuance* (KPC) merupakan bentuk komitmen auditor terhadap profesinya yang berkaitan dengan pertimbangan biaya yaitu biaya-biaya yang terjadi jika meninggalkan

profesinya (Hall, Smith and Langfield-Smith, 2005). Komitmen profesional *normative* (KPN) merupakan bentuk komitmen auditor terhadap profesinya karena auditor merasakan suatu tanggung jawab atau kewajiban moral untuk memelihara hubungannya dengan profesinya (Hall, Smith and Langfield-Smith, 2005).

### TINJAUAN PUSTAKA

Salah satu perilaku disfungsional audit yang terjadi dalam praktek audit adalah tindakan auditor dengan memanipulasi laporan audit yang digunakan untuk pelaksanaan program audit. Pada literatur auditing perilaku ini disebut *underreporting of time* (URT). Perilaku disfungsional audit adalah setiap tindakan yang dilakukan auditor selama pelaksanaan program audit yang dapat mereduksi kualitas audit baik secara langsung maupun tidak langsung (Kelley dan Margheim, 1990; Otley dan Pierce, 1996) dalam (Adanan, 2009).

Perilaku URT terjadi ketika auditor tidak melaporkan seluruh waktu audit yang digunakan untuk menyelesaikan tugas audit yang dibebankan KAP. Perilaku URT dimotivasi oleh keinginan auditor menyelesaikan tugas dalam batas anggaran waktu audit dalam usaha mendapatkan evaluasi kinerja auditor yang baik, karena dengan bisa menyelesaikan tugas dalam anggaran waktu berarti auditor mampu bekerja dalam tekanan waktu yang ketat.

Perilaku URT dapat dilakukan melalui tindakan seperti; mengerjakan pekerjaan audit dengan menggunakan waktu personal (misalnya bekerja pada jam istirahat), mengalihkan waktu audit yang digunakan untuk pelaksanaan tugas audit tertentu pada tugas lain yang pengerjaannya dilakukan pada waktu yang bersamaan, dan tidak melaporkan waktu lembur yang digunakan dalam mengerjakan prosedur atau tugas audit

tertentu (Otley dan Pierce, 1996; Adanan, 2009; Paino *et al*, 2011).

Komitmen profesional adalah sikap kesetiaan individu kepada organisasi untuk mencapai keberhasilan dan tujuan perusahaan di mana individu sebagai bagian dari organisasi (Alkautsar, 2014). Komitmen profesional merupakan hal yang sangat penting bagi profesi akuntan publik. Menurut Shaub *et al* (1993) komitmen profesional merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku auditor dalam pengambilan keputusan etis, lebih lanjut mereka mengatakan perbedaan dalam perilaku tidak etis yang dilakukan auditor dapat diakibatkan perbedaan komitmen auditor terhadap profesinya.

Komitmen profesional dikembangkan dari komitmen organisasional. Mengacu pada keberadaan komitmen profesional yang ditemukan pada profesi di luar akuntansi Hall, Smith, Langfield-Smith (2005) mengusulkan komitmen profesional multi-dimensi pada profesi akuntansi. Ketiga dimensi tersebut adalah; komitmen profesional *affective* (*affective professional commitment*), yaitu merupakan keterkaitan emosional individu terhadap profesinya yang didasarkan pada identifikasi pada nilai-nilai dan tujuan profesinya dan suatu keinginan untuk membantu profesi mencapai tujuan-tujuan tersebut. Komitmen auditor terhadap profesinya dalam bentuk *affective* dapat timbul sebagai akibat pertukaran pengalaman positif yang dirasakan dari profesi atau pengembangan keahlian profesional.

Komitmen profesional *continuance* (*continuance professional commitment*), Komitmen auditor terhadap profesinya dalam bentuk *continuance* dapat timbul karena individu auditor membutuhkan investasi untuk memperoleh atau mendapatkan profesinya sebagai auditor, dan investasi tersebut akan hilang jika auditor berhenti dari profesinya. Komitmen profesional *normative*

(*normative professional commitment*). Komitmen auditor terhadap profesinya dalam bentuk *normative* dapat timbul ketika auditor memperoleh manfaat yang signifikan dari suatu profesi, atau karena adanya tuntutan dari kolega atau keluarga yang menekankan pentingnya untuk tetap berada pada suatu profesi.

Pada penelitian ini menguji pengaruh komitmen profesional terhadap perilaku *underreporting of time*. Hubungan didasarkan pada teori penanggulangan (Lazarus dan Folkman, 1984) dalam (Krohne, 2002) yang menyatakan strategi yang dipilih individu untuk mengatasi masalah yang dipengaruhi keyakinan individual atas kemampuan mereka melakukan kontrol atas faktor-faktor yang menimbulkan hambatan. Karena komitmen profesional merupakan karakteristik individual yang berpengaruh terhadap keyakinan seseorang dalam melakukan kontrol atas suatu keadaan atau kondisi yang dihadapi, maka komitmen auditor terhadap profesinya dapat berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam pelaksanaan program audit.

Sikap auditor yang memiliki komitmen profesional kuat meyakini bahwa mereka diprediksi bekerja lebih giat, dipihak lain auditor yang memiliki komitmen profesional rendah meyakini bahwa mereka cenderung melakukan tindakan disfungsional audit (*underreporting of time*). Keyakinan individu tentang kemampuan mereka dalam melakukan kontrol atas *stressors* dipengaruhi oleh karakteristik individual (Allen dan Leary, 2010). Oleh karena itu, dalam menanggulangi masalah strategi yang dipilih individual dapat berbeda, hal ini tergantung pada karakteristik individual. Dikatakan juga menurut (Shaub *et al*, 1993) komitmen profesional merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku auditor dalam pengambilan keputusan etis yang dilakukan auditor dapat diakibatkan

perbedaan komitmen auditor terhadap profesinya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan berdasar kepada *research gap* dan fenomena yang terjadi. Teknik Pengambilan sampel dengan metode kuesioner, Malholtra (2005) mendefinisikan “Kuesioner adalah teknik terstruktur untuk memperoleh data yang terdiri dari serangkaian pertanyaan, tertulis atau verbal, yang dijawab responden”.

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 100 orang auditor yang tersebar pada kota-kota besar di Indonesia. Karena jumlah populasi masih dalam jangkauan peneliti, maka dalam penelitian ini akan disebar sebanyak 100 kuesioner ke seluruh Kantor Akuntan Publik pada kota-kota besar di Indonesia. Jumlah kuesioner yang diisi dan kembali sebanyak 70 dengan tingkat pengembalian 70%.

Analisis deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai responden dalam penelitian dan hasil penelitian di lapangan yang berkaitan dengan kecenderungan faktor analisis pengaruh komitmen profesional terhadap perilaku *underreporting of time*. Sehingga dengan demikian analisis statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang variable yang terkait dengan; a). Komitmen Professional *Affective*, b). Komitmen Professional *Continuance*, c). Komitmen Professional *Normatif*, d). Perilaku *Underreporting Of Time*.

Untuk menguji hipotesis analisis *Structural Equation Modelling-Partial Least Square* (SEM-PLS) digunakan. Tujuan penggunaan analisis SEM dalam penelitian ini karena variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *unobserved variable* (variabel yang tidak dapat diamati secara langsung) atau dalam

pengukurannya menggunakan indikator untuk menilainya.

Analisis SEM-PLS terdiri dari dua tahap evaluasi: (1) *outer model evaluation*; dan (2) *inner model evaluation* (Abdillah et al., 2016). Tahap pertama yaitu evaluasi *outer model*, dilakukan untuk melihat validitas dan reliabilitas data. Uji validitas dalam *outer model evaluation* dilakukan dengan melakukan uji validitas konvergen dan validitas diskriminan. Tahap kedua yaitu evaluasi *inner model* dilakukan untuk menguji hipotesis dalam penelitian.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Nilai *cross loading* korelasi instrumen-instrumen terhadap variabelnya lebih baik dibandingkan ke variable lainnya. Hasil ini menjelaskan bahwa skor *loading* masing-masing instrumen pada suatu variabel akan berbeda dengan instrumen-instrumen tersebut di variabel lain dan mengumpul pada variabel yang dimaksud (Hartono, 2011; Abdillah dan Hartono, 2015). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen setiap variabel yang terdiri dari *distributive justice*, *procedural justice*, *interactional justice* dan *trust* (kepercayaan) pada model penelitian ini memenuhi persyaratan validitas diksriminan (Hair et al.,2012).

Evaluasi terhadap model struktural dalam penelitian ini bertujuan untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel yang telah dihipotesiskan.

Tabel 1. Evaluasi model structural

| Evaluasi | Uji Hipotesis               | Path Coefficient | Standard Errors | P-value | Effect Size | R-Square |
|----------|-----------------------------|------------------|-----------------|---------|-------------|----------|
| Model 1  | Kom → Tekanan Anggaran      | 0.520            | 0.088           | <0.001  | 0.271       | 0.346    |
|          | Afektif → Tekanan Anggaran  | 0.276            | 0.094           | 0.002   | 0.139       |          |
| Model 2  | Normatif → Tekanan Anggaran | 0.194            | 0.096           | 0.004   | 0.032       |          |
|          | Kontinue → Tekanan Anggaran | 0.340            | 0.092           | <0.001  | 0.175       |          |

Hasil evaluasi model struktural dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) didukung secara

statistik dengan nilai *p-value* signifikan pada level alpha 1 persen (*p-value* < 0,01) dengan koefisien jalur sebesar 0,520. Hal ini membuktikan bahwa komitmen professional berpengaruh positif terhadap perilaku *Underreporting Of Time*. Selanjutnya, nilai *effect size* sebesar 0,271 menunjukkan bahwa pengaruh komitmen professional terhadap perilaku *Underreporting Of Time* berketegori lemah (Abdillah et al., 2016).

Hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) dalam penelitian ini didukung secara statistik dengan nilai *p-value* signifikan pada level alpha 5 persen (*p-value* < 0,05) dengan koefisien jalur sebesar 0,276. Hal ini membuktikan bahwa komitmen professional *affective* berpengaruh positif terhadap perilaku *Underreporting Of Time*. Selanjutnya, nilai *effect size* sebesar 0,139 menunjukkan bahwa pengaruh komitmen professional *affective* terhadap perilaku *Underreporting Of Time* berketegori lemah (Abdillah et al., 2016).

Hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) dalam penelitian ini didukung secara statistik dengan nilai *p-value* signifikan pada level alpha 1 persen (*p-value* < 0,01) dengan koefisien jalur sebesar 0,194. Hal ini membuktikan bahwa komitmen professional *normative* berpengaruh positif terhadap perilaku *Underreporting Of Time*. Selanjutnya, nilai *effect size* sebesar 0,139 menunjukkan bahwa pengaruh komitmen professional *normative* terhadap perilaku *Underreporting Of Time* berketegori lemah (Abdillah et al., 2016).

Hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) dalam penelitian ini didukung secara statistik dengan nilai *p-value* signifikan pada level alpha 1 persen (*p-value* < 0,01) dengan koefisien jalur sebesar 0,340. Hal ini membuktikan bahwa komitmen normatif berpengaruh positif terhadap perilaku *Underreporting Of Time*. Selanjutnya, nilai *effect size* sebesar 0,175 menunjukkan bahwa pengaruh komitemn professional *continuance* terhadap

perilaku *Underreporting Of Time* berkategori lemah (Abdillah et al., 2016).

### **Pembahasan**

Pada model pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen profesional berpengaruh positif terhadap perilaku *underreporting of time*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adanan (2008). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi komitmen profesional auditor, maka auditor semakin baik menangani perilaku *underreporting of time*, begitu juga sebaliknya rendahnya komitmen profesional seorang auditor, maka rendah pula kemampuan menangani perilaku *underreporting of time*.

Selanjutnya, dalam penelitian ini menelaah lebih jauh pengaruh dimensi-dimensi yang ada pada komitmen profesional terhadap perilaku *underreporting of time*. Model kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa baik komitmen profesional *affective*, komitmen profesional *continuance*, dan komitmen profesional *normative* berpengaruh positif terhadap perilaku *underreporting of time*. Hal ini menjelaskan bahwa (1) komitmen profesional *affective* dapat timbul sebagai akibat pertukaran pengalaman positif yang dirasakan dari profesi atau pengembangan keahlian profesional (Hall et al. 2005).

Selanjutnya (2) komitmen profesional *continuance* dapat timbul atas investasi yang telah dikeluarkan untuk mendapatkan profesi sebagai auditor (Hall et al. 2005), (3) komitmen profesional *normative* dapat timbul karena manfaat yang dirasakan dari profesi tersebut (Hall et al. 2005).

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan

pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka kesimpulan penelitian ini yaitu:

- 1) Komitmen profesional berpengaruh positif terhadap perilaku *underreporting of time*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi komitmen profesional auditor, maka auditor semakin baik menangani perilaku *underreporting of time*, begitu juga sebaliknya rendahnya komitmen profesional seorang auditor, maka rendah pula kemampuan menangani perilaku *underreporting of time*.
- 2) Komitmen profesional *affective* berpengaruh positif terhadap perilaku *underreporting of time*. Komitmen profesional *affective* dapat timbul sebagai akibat pertukaran pengalaman positif yang dirasakan dari profesi atau pengembangan keahlian profesional.
- 3) Komitmen profesional *continuance* berpengaruh positif terhadap perilaku *underreporting of time*. Komitmen profesional dapat timbul atas investasi yang telah dikeluarkan untuk mendapatkan profesi sebagai auditor.
- 4) Komitmen profesional *normative* berpengaruh positif terhadap perilaku *underreporting of time*. Komitmen profesional *normative* dapat timbul karena manfaat yang dirasakan dari profesi tersebut berpengaruh positif terhadap kepercayaan organisasi.

#### **Saran**

Hal-hal yang dapat disarankan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan meliputi:

1. *Underreporting of time* dalam penelitian ini merupakan penyebab dari munculnya perilaku menyimpang dalam pelaksanaan program audit. Pimpinan KAP diharapkan dapat melakukan evaluasi kebijakan untuk menciptakan lingkungan kerja yang dapat memunculkan kemungkinan auditor melakukan perilaku disfungsi audit dalam pelaksanaan

- program audit.
2. Pimpinan KAP diharapkan dapat menilai kinerja personel auditor dalam melakukan program audit.
  3. Pimpinan KAP dapat melakukan peninjauan dalam menentukan anggaran waktu dalam pelaksanaan program audit.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W. dan J. Hartono. (2015) *Partial Least Square (PLS) : Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : Andi.
- Adanan Silaban., 2009, Perilaku Disfungsional Auditor Dalam Pelaksanaan Program Audit, *Disertasi*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Allen B.A and Leary M.R. 2010, Self-Comassion, stress, and Coping, *Social and Personality Psychology Compass*: 107-118.
- DeAngelo L.E. 1981, Auditor Size and Auditor Quality, *Journal of Accounting and Economics* 3, 183-199, North-Holland Publishing Company.
- Choo F. 1986, Job Stress, Job Performance, and Auditor Personality Characteristic, *Auditing : A Journal of Practices and Theory*, Vol. 5 No.2, pp. 17-34.
- Ghozali, I. dan Fuad (2012) *Structural Equation Modeling : Teori, Konsep, dan Aplikasi Dengan Lisrel 8.80*, Semarang : UNDIP Press.
- Gundry C.L. 2006, The Effect of Time Budget Pressure and Auditor's Personality Type on Reduce Audit Quality Practices, *Dissertation*, University of Otago, Dunedin, New Zealand.
- Hair, J. F., M. Sarstedt, C. M. Ringle, dan J. A. Mena. (2012) "An Assessment of the Use off Partial Least Squares Structural Equation Modeling in Marketing Research", *Journal of the Academy of Marketing Science*. Vol. 40 No. 1, pp. 414-433.
- Hair, J. F., M. Sarstedt, L. Hopkins, V. G. Kuppelwieser. (2014) "Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM): An Emerging Tool in Business Research". *European Business Review*. Vol. 26 No. 2, pp. 106-121.
- Hartono J. (2011) *Konsep dan Aplikasi Structural Equation Modeling Berbasis Varian dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Hartono. J. (2015) *Metodologi Penelitian Bisnis : Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Edisi 6. Yogyakarta : BPFE.
- Paino, H dan Thani, A.I.S., 2011, Attitudes Toward Dysfunctional Audit Behavior: The Effect of Budget Emphasis, Leadership Behavior, and Effectiveness of Audit review, *Journal of Modern Accounting and Auditing*, December, Vol.7, No. 12, 1344-1351.
- Hall M. Smith D and Smith K.L. 2005 Accountants' Commitment to Their Profession: Multiple Dimensions of Professional Commitment and Opportunistic for Future Research, *Behavioral*

- Research in Accounting*; 2005; 17, pg.89.
- Jaros S. 2007, Meyer and Allen Model of Organizational Commitment: Measurement Issues, *The Icfai journal of Organizational Behavior*, Vol. VI, No. 4, The Icfai University Press.
- Maya Febrianty Lautina, 2011, Pengaruh Time Budget Pressure, Locus of Control dan Perilaku Disfungsional Audit Terhadap Kinerja Auditor, dalam *Jurnal Telaah & Riset*, Vol. 4 No. 1. Januari 2011, Hal. 92-113.
- McNamara S.M and Liyanarachchi., G.A. 2008, Time Budget Pressure and Auditor Dysfunctional Behaviour Within an Occupational Stress Model, *Accountancy Business and the Public Interest*, Vol. 7, No. 1, 2008.
- Muslim A. 2014, Locus of Control, Commitment Professional and Dysfunctional Audit Behaviour, *International Journal of Humanities and Management Sciences (IJHMS)* Volume 2, 2320-4044.
- Mustafa EQ, Z. (2009) *Mengurai Variabel hingga Instrumen*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Richardson W.D and Ford R.C. 1994, Ethical Decision Making: A Review of the Empirical Literature, *Journal of Business Ethics*, Vol, 13, pp. 205-221.
- Shaub M.K, Find D.W and Munter P. 1993, The Effects of Auditors' Ethical Orientation on Commitment and Ethical Sensitivity, *Behavioral Research in Accounting*, Vol. 5. Pp. 145-169
- Soobaroyen T and Chengabroyan C. 2006, Auditor's Perceptions of Time Budget Pressure, Premature Sign Offs and Under-Reporting of Chargeable Time: Evidence from a Developing Country, *International Journal of Auditing*, Int. J. Audit. 10: 201-218.
- Solihin, M. dan D. Ratmono. (2013). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0*, Yogyakarta : Andi.
- Sugiyono (2011) *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Otley D.T and Pierce B.J. 1996, Auditor Time Budget pressure: Consequences and Antecedents, *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 9 No. 1, 1996, pp. 31-58.
- Wibowo, H., S. (2014). *SEM With Lisrel*, Modul Pelatihan Pusat Pendidikan dan Pelayanan (P3M) Universitas Indonesia, Depok.
- Yuen D.C.Y, Law,P.K. F, Lun., C dan Guan J. 2012, Dysfunctional Auditing Behaviour: Empirical Evidence on Auditor's Behaviour in Macau, *International Journal of Accounting and Information Management*, pp. 1-20.